

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DI MA NEGERI 1
SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Magister Program Studi Manajemen Pendidikan**



Oleh:
SUKAMTO
NIM: Q.100090024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

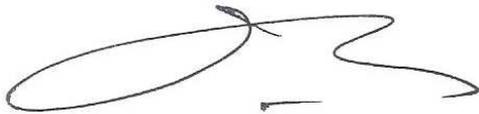
PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DI MA NEGERI 1
SRAGEN**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DI MA NEGERI 1 SRAGEN

Oleh

Sukamto 1, Sabar Narimo 2, Budi Sutrisno 3

1. Guru MA Negeri 1 Sragen, 2. Staf Pengajar UMS Surakarta,
3. Staf Pengajar UMS Surakarta.

ABSTRACT

Sukamto. Q.100090024. The improvement of Motivation and Achievements in Learning Account on Service Company through Contextual Learning (CTL) in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen. Thesis. Post graduate of Magister Management of Education of Muhammadiyah University of Surakarta 2012.

This research aims: (1) to know the improvement of the student motivation in learning account on service company through contextual learning design (contextual teaching and learning), (2) to know the improvement of the student achievement in learning account on service company through contextual learning design (contextual teaching and learning).

Based on this research, the improvement of motivation and achievements in learning account on service company, the researcher used classroom action research as the method of the research. The object of the research is learning account on service company through contextual learning (contextual learning and teaching). Collective data is done through observation technique, written test and documentation. Data analysis uses reduction data, service data and conclusion.

The result shows that contextual teaching and learning design, the learning motivation account on service company of students class XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen, to improve. After teaching and learning process, student motivation is classified into excellent, good, and poor, on pre cycle learning motivation, excellent is 6 or 15% students, good is 12 students or 32%, and poor 20 students or 53%. On the first cycle, excellent 29 students or 76%, good 5 students or 13%, and poor 4 students or 14%, and on the second cycle, excellent 33 students or 87%, good 5 students or 13%, and poor is none or 0%. The student's achievement in learning account on service company for students class XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen, is observed from passing learning, to improve. On pre cycle is 16 students or 42% pass, 22 students or 58% didn't pass, on the first cycle 28 students or 74% pass, and 10 students or 26% didn't pass, on the second cycle 38 students or 100% pass. The classical mean score also improve, that's on the pre cycle 65,79, on the first cycle improve about 74,34, on the second cycle is about 81,45.

Key words: learning, motivation learning, achievement learning, contextual (contextual teaching and learning).

PENDAHULUAN

Mata pelajaran akuntansi juga merupakan bagian dalam mengembangkan potensi peserta didik, sementara pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang tidak atau kurang disukai oleh kebanyakan siswa, sehingga prestasinya kurang memuaskan. Upaya untuk melakukan

pengayaan materi terhadap strategi pembelajaran akuntansi menjadi sesuatu yang urgen. Terlebih pada siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak lepas dari motivasi peserta didik.

Seorang siswa akan mempunyai motivasi yang kuat apabila model pembelajaran yang dilakukan adalah bervariasi, menarik dan menyenangkan siswa. Tidak hanya dengan metode-metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tetapi harus menggunakan strategi yang membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Lisa, 2004: 31). Realitasnya selama ini dalam pembelajaran akuntansi di berbagai sekolah, seringkali menekankan pada materi pokok dan lebih memaksakan target bahan ajar, yang pada akhirnya para pengajar terkondisikan untuk sekedar memindahkan isi buku atau mentransfer isi buku dan kurang mampu mengapresiasi strategi pembelajaran yang produktif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sementara di sisi lain, siswa kurang berpartisipasi karena tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Salah satu model pembelajaran yang produktif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Mereka memposisikan dirinya yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), maka kami melakukan penelitian tersebut.

Menurut Nurhadi, (Sugiyanto 2008: 18) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning-CTL*) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar. Dari pengertian di atas, bahwa pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kreatif, memecahkan masalah, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Secara sederhana langkah penerapan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), secara garis besar sebagai berikut: (a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. (b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik. (c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). (e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. (g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. (Sugiyanto, 2008: 26).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, prestasi belajar atau penilaian guru terhadap hasil evaluasi pelajaran akuntansi, pembicaraan dengan siswa dan juga diskusi antara peneliti dan guru akuntansi, dapat dikemukakan bahwa pengetahuan, keterampilan siswa, tentang akuntansi dalam kegiatan usaha (perusahaan) masih kurang. Kekurangmampuan siswa dalam akuntansi meliputi kurangnya pengetahuan tentang kegiatan usaha (perusahaan), kurangnya latihan (praktik) akuntansi dalam pembelajaran, belum melihat secara nyata proses pembukuan atau akuntansi dalam perusahaan, kurang memahami betapa pentingnya peranan pembukuan atau akuntansi dalam rangka memajukan perkembangan perusahaan. Lebih khusus lagi kekurangmampuan siswa dalam proses pembukuan atau akuntansi adalah analisis dokumen dan pencatatan dokumen transaksi ke dalam jurnal umum berdasarkan mekanisme debit dan kredit.

Dari hasil pengamatan di kelas dan juga diskusi antara peneliti dan guru akuntansi dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan-permasalahan tersebut. Pertama, ketepatan strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan proses dan lebih berorientasi pada hasil. Kedua, motivasi siswa belajar akuntansi rendah atau kurang, hal ini tampak pada respon atau hasil angket tentang motivasi belajar siswa menunjukkan siswa yang motivasi belajarnya kurang 47%, sedang 32%, dan yang motivasi belajarnya sangat baik 21%. Penyebab rendahnya motivasi belajar akuntansi, berdasarkan hasil angket, adalah tingkat kesulitan materi yang mencapai 54%, kepuasan pembelajar 52%, perhatian 59%, dan antusias terhadap pembelajaran 49%. Selain itu siswa kurang atau belum memahami arti pentingnya pembukuan atau akuntansi bagi kehidupan dan kelanjutan kegiatan usaha (perusahaan). Ketiga, siswa belum pernah melihat secara nyata prosedur pembukuan atau akuntansi yang terjadi di dunia usaha atau perusahaan, sehingga sulit untuk memahami proses pembukuan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi perusahaan jasa,

dengan model pembelajaran kontekstual (*constextual teaching and learning*) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan motivasi belajar akuntansi perusahaan jasa melalui strategi pembelajaran konstektual (*constextual teaching and learning*). (2) Peningkatan prestasi belajar akuntansi perusahaan jasa melalui strategi pembelajaran konstektual (*constextual teaching and learning*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Manfaat Teoritis: 1) Dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang telah ada. 2) Dapat digunakan sebagai referensi bagi para penyelenggara pendidikan, khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada tahap-tahap berikutnya.

Manfaat Praktis: 1) Bagi guru mata pelajaran akuntansi khususnya dapat mengelola pembelajaran dan memiliki gambaran pembelajaran akuntansi melalui strategi kontekstual (*constextual teaching and learning*). 2) Dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada pembelajaran akuntansi, dan mencari solusi pemecahannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan secara bersiklus. Siklus I dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Demikian juga siklus-siklus berikutnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Data penelitian yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi, yang sebagian besar berbentuk kata-kata, dari penggunaan strategi pembelajaran konstektual dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen. Data tersebut akan digali dari beberapa sumber sebagai berikut: (1) Informan atau nara sumber, yaitu guru Akuntansi dan siswa kelas XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. (2) Tenaga pembukuan di dunia usaha (bengkel). (3) Peristiwa, yaitu proses belajar mengajar akuntansi melalui strategi pembelajaran kontekstual. (4) Dokumen, yaitu informasi tertulis yang berkenaan dengan pembelajaran akuntansi melalui strategi kontekstual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini: (a) Secara kualitatif, yaitu analisis dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dari Miles dan Huberman (2002: 16) dengan tiga prosedur, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*). (b) Analisis secara kuantitatif, yaitu analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menghitung nilai masing-masing aspek; (2) Merekap nilai siswa; (3) Menghitung nilai rata-rata; (4) Menghitung persentase nilai.

Persentase ini dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = R / SM \times 100\%$$

Keterangan: NP : nilai dalam persen. R: skor yang dicapai; SM: skor maksimal ideal.

Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) mata pelajaran akuntansi.

Target indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini, pada siklus I: (1) Jika hasil tes siswa mempunyai nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari 72. (2) Meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa minimal 75%. (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 75%. (4) Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditunjukkan dari meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa mencapai 75%. Pada siklus II: (1) Jika hasil tes siswa mempunyai nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari 75. (2) Meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa minimal 85%. (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 85%. (4) Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditunjukkan dari meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa mencapai 85%.

Rancangan dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Ke empat tahap tersebut membentuk siklus yang dilakukan beberapa kali sesuai dengan tingkat keberhasilan penanganan masalah yang telah dipilih untuk diatasi yang direncanakan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus.

Hasil temuan pada observasi awal bersama kolaborasi dan hasil evaluasi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam KBM sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun oleh tim MGMP secara individu, setelah selesai guru memberikan jawaban di depan kelas, (2) Pembelajaran akuntansi yang disampaikan oleh

guru masih bersifat *teacher oriented*, yaitu berorientasi pada guru menyampaikan materi, atau pola pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) Siswa masih kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, (4) Siswa kesulitan menemukan konsep cara menganalisis bukti transaksi dan konsep cara menjurnal bukti transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit, sehingga siswa merasa jenuh, kurang memperhatikan, kurang menyampaikan pendapat, hal ini ditunjukkan siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS belum benar, (5) Motivasi belajar akuntansi rendah, hal ini ditunjukkan fakta hasil observasi tahap awal, dari 38 siswa kelas yang motivasinya sangat baik (tinggi) ada 6 siswa atau 15%, 12 siswa atau 32% motivasinya sedang, dan 20 siswa atau 53% motivasinya kurang, (6) Hasil belajar pada KD; menganalisis transaksi keuangan (bukti transaksi) dan jurnal umum masih rendah, hal ditunjukkan dengan fakta hasil belajar dari 38 siswa, yang belum mencapai KKM yaitu 72, ada 22 siswa atau 58%, dan yang sudah mencapai KKM ke atas ada 16 siswa atau 42%.

Hasil Siklus I.

Perencanaan Tindakan.

Untuk memperbaiki kondisi awal atau pra siklus yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar yang rendah, maka peneliti melakukan rencana tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Pada tahap perencanaan dilakukan sejumlah kegiatan sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, (2) Membuat lembar observasi atau pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui motivasi belajar siswa, (3) Menyusun instrumen penilaian hasil belajar berupa soal, untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan RPP yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dalam pelaksanaan tindakan ini, selain peneliti melakukan tindakan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa tentang, perhatian siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, diskusi siswa, penyampaian pendapat, penyelesaian tugas-tugas siswa, dan antusias siswa pada akhir pelajaran, untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Pengamatan dan Hasil Penelitian: (1) Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I diperoleh dari lembar pengamatan, dengan hasil pengamatan dari 38 siswa kelas XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen, 29 siswa atau 76% motivasi belajarnya termasuk kategori sangat baik (SB), 5 siswa atau 13% kategori sedang (S), dan 4 siswa atau 11% kategori kurang (K). (2) Hasil pembelajaran akuntansi, yaitu hasil tes akhir pembelajaran

tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil akhir dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata kelas 74,34, jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 28 atau 74% sedangkan yang masih belum tuntas sebanyak 10 atau 26%.

Refleksi: (1) Implementasi pembelajaran tindakan pada siklus I dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan, pada pra siklus motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik (SB) ada 6 siswa atau 15%, pada siklus I meningkat menjadi 29 siswa atau 76%, kemudian untuk motivasi belajar siswa dalam kategori kurang (K) ada 20 siswa atau 53%, turun atau berkurang menjadi 4 siswa atau 11%. (2) Implementasi pembelajaran tindakan pada siklus I dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan, pada pra siklus ada 16 siswa atau 42% yang tuntas, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 28 siswa atau 74% yang tuntas. Dan sebaliknya yang belum tuntas menurun, yaitu pada pra siklus ada 22 siswa atau 58% belum tuntas, pada siklus I turun menjadi 10 siswa atau 26% yang belum tuntas. (3) Menurut refleksi yang peneliti lakukan bersama dengan kolaborasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I, ditemukan beberapa kelemahan selama proses pembelajaran, yakni: a) motivasi belajar siswa masih kurang, bahkan untuk indikator motivasi bertanya, aktivitas berdiskusi, dan menyampaikan pendapat masih kurang, dan berdasarkan, penilaian indikator motivasi belajar menunjukkan, bahwa persentase keberhasilan tindakan untuk motivasi sangat baik (SB) 69%, motivasi sedang (S) 25%, dan motivasi kurang (K) 6%, b) dari pengamatan peneliti dan kolaborasi kebanyakan siswa dalam bertanya, aktivitas, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat lebih berani dan lebih bebas kepada teman sebaya, c) tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 74%, hal ini berarti penguasaan kompetensi secara klasikal belum tercapai, yaitu menacapai ketuntasan belajar minimal 75%, yang berarti juga peningkatan kualitas proses pembelajaran akuntansi belum tercapai, yaitu mencapai 75%.

Dari temuan tersebut di atas ada tindakan yang harus ditambahkan atau diubah, yakni sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada indikator motivasi bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, maka pembelajarannya diarahkan, disempurnakan agar siswa lebih aktif dengan strategi pembelajaran diskusi, yaitu siswa mendiskusikan kembali hasil temuannya di lapangan atau dunia usaha, (2) Guru untuk lebih meningkatkan memberikan motivasi khususnya pada motivasi bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat kepada siswa. Selanjutnya akan peneliti jadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus II.

Hasil Siklus II.

Perencanaan Tindakan Siklus II.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I, yang selanjutnya disusun rencana tindakan pembelajaran siklus II sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memperbaiki, meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang dan meningkatkan prestasi belajar yang masih rendah. Untuk memperbaiki, meningkatkan motivasi belajar khususnya untuk indikator bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dan meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti melakukan rencana tindakan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, yaitu mendiskusikan kembali hasil temuan siswa di lapangan atau dunia usaha.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus II sebagai berikut: (1) Menyusun RPP akuntansi untuk KD, menganalisis bukti transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit, dan cara menjurnal bukti transaksi ke dalam jurnal umum dengan menerapkan strategi pembelajaran siswa agar lebih aktif, yaitu mendiskusikan kembali temuannya di lapangan atau dunia usaha. (2) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. (3) Menyusun instrumen penilaian hasil belajar berupa soal, untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, yaitu mendiskusikan kembali hasil temuannya di lapangan atau dunia usaha. Dalam pelaksanaan tindakan ini selain peneliti memberikan tindakan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan bersama kolaborasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung tentang motivasi belajar siswa.

Pengamatan dan Hasil: (1) Hasil Pengamatan yang dilakukan pada siklus II diperoleh dari lembar pengamatan motivasi belajar yang mencakup indikator seperti pada lembar pengamatan siklus I. Hasil pengamatan dari 38 siswa, ada 33 siswa atau 87% motivasi belajarnya kategori sangat baik (SB), 5 siswa atau 13% motivasi belajarnya kategori sedang (S), dan yang motivasi belajarnya kategori kurang (K) sudah tidak ada. (2) Hasil Pembelajaran Akuntansi, berupa hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari tes tertulis. Hasil tes akhir pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tingkat ketuntasan belajar siswa, yaitu nilai rata-rata kelas 81,45, dan jumlah siswa yang sudah mencapai batas KKM sebanyak 38 atau 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi tindakan pembelajaran pada siklus II dapat diperoleh refleksi implementasi pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang pada siklus II ditingkatkan, disempurnakan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, yaitu mendiskusikan kembali hasil temuan siswa di lapangan atau dunia usaha, dapat direfleksikan sebagai berikut: (1) Implementasi pembelajaran tindakan pada siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik (SB) ada 24 siswa atau 76%, pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa atau 87%, kemudian motivasi belajar siswa dalam kategori kurang (K) pada siklus I masih ada 4 siswa atau 11%, maka pada siklus II sudah tidak ada. (2) Implementasi pembelajaran tindakan pada siklus II dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu, dari 38 siswa, pada siklus I ada 28 siswa atau 74% yang tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 38 siswa atau 100% tuntas. Kemudian pada siklus I siswa yang belum tuntas ada 10 siswa atau 26%, pada siklus II, sudah tidak ada atau 0%. Untuk nilai rata-rata kalsikal meningkat dari 74,34 pada siklus I menjadi 81,45 pada siklus II. (3) Menurut refleksi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, hal-hal yang belum berhasil dalam pembelajaran tindakan sebelumnya, maka pada siklus II ini hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu, peningkatan motivasi dan prestasi belajar akuntansi, hal ini ditunjukkan bahwa motivasi belajar siswa 87% siswa dalam kategori sangat baik (SB), dan prestasi belajar siswa yang diukur dengan tingkat ketuntasan belajar telah mencapai 100%.

Analisis

Pra Siklus.

Hasil analisis pra siklus adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun oleh tim MGMP secara individu, setelah selesai guru memberikan jawaban di depan kelas. (2) Pembelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru masih bersifat *teacher oriented*, yaitu berorientasi pada guru menyampaikan materi, atau pola pembelajaran masih berpusat pada guru. (3) Siswa masih kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran. (4) Siswa kesulitan menemukan konsep cara menganalisis bukti transaksi dan konsep cara menjurnal bukti transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit, sehingga siswa merasa jenuh, kurang memperhatikan, kurang menyampaikan pendapat, hal ini

ditunjukkan siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS belum benar. (5) Kualitas proses pembelajaran belum optimal, hal ini ditunjukkan fakta hasil observasi tahap awal, dari 38 siswa, yang motivasinya sangat baik (tinggi) ada 6 siswa atau 15%, 12 siswa atau 32% motivasinya sedang, dan 20 siswa atau 53% motivasinya kurang. (6) Hasil belajar belum optimal, karena siswa masih kesulitan menemukan konsep menganalisis bukti transaksi, dan konsep cara menjurnal dari bukti transaksi tersebut berdasarkan mekanisme debit dan kredit, maka akibatnya hasil belajar pada KD; menganalisis transaksi keuangan (bukti transaksi) dan jurnal umum masih rendah, hal ditunjukkan dengan fakta hasil belajar dari 38 siswa, yang belum mencapai KKM yaitu 72, ada 22 siswa atau 58%, dan yang sudah mencapai KKM ke atas ada 16 siswa atau 42%.

Siklus I.

Beberapa temuan pada siklus I, berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I, sebanyak 29 siswa atau 76% dengan kategori sangat baik (SB), 5 siswa atau 13% dengan kategori sedang (S), dan 4 siswa atau 11% dengan kategori kurang (K). Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada kategori sangat baik (SB), yaitu pada pra siklus hanya ada 6 siswa atau 15%, sedangkan pada siklus I menjadi 29 siswa atau 76%. Hal ini bahwa berdasarkan indikator kinerja peningkatan motivasi belajar telah tercapai.

Berdasarkan data mengenai kualitas proses pembelajaran akuntansi, pada siklus I yang dapat dilihat dari indikator motivasi belajar, bahwa persentase keberhasilan tiap kategori adalah sangat baik (SB) 69%, sedang (S) 25% dan kurang (K) 6%, kemudian keberhasilan tindakan mencapai 88%, hal ini berarti berdasarkan indikator kinerja, maka peningkatan kualitas proses pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil pembelajaran akuntansi pada siklus I, yang dilihat dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang tuntas ada 28 siswa atau 74%, dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 26%. Hal ini berarti berdasarkan indikator kinerja ketuntasan belajar belum tercapai. Tetapi berdasarkan data mengenai hasil tes untuk nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan dari 65,79 pada pra siklus menjadi 74,34 pada siklus I, dan berdasarkan indikator kinerja nilai rata-rata hasil tes telah tercapai yaitu lebih dari KKM yaitu 72.

Siklus II

Pada siklus II berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan motivasi belajar siswa, yang dikategorikan dalam kategori sangat baik (SB) motivasinya, kategori sedang (S), dan kategori kurang (K), maka diketahui bahwa dari 38 siswa kelas XI IPS 3, Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) 1 Sragen, sebanyak 33 siswa atau 87% dengan kategori sangat baik (SB), 5 siswa atau 13% dengan kategori sedang (S), dan dengan kategori kurang (K) sudah tidak ada atau 0. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada kategori sangat baik (SB), yaitu pada siklus I ada 29 siswa atau 76%, sedangkan pada siklus II menjadi 33 siswa atau 87%. Hal ini bahwa berdasarkan indikator kinerja peningkatan motivasi belajar telah tercapai.

Berdasarkan data mengenai kualitas proses pembelajaran akuntansi, pada siklus II yang dapat dilihat dari indikator motivasi belajar, bahwa persentase keberhasilan tiap kategori adalah sangat baik (SB) 89%, sedang (S) 11% dan kurang (K) 0% atau tidak ada, kemudian persentase keberhasilan tindakan mencapai 96%, hal ini berarti berdasarkan indikator kinerja, maka peningkatan kualitas proses pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil pembelajaran akuntansi pada siklus II, yang dilihat dari ketuntasan belajar, yang diukur dari KKM, maka pada siklus II dari 38 siswa kelas XI IPS 3 MA Negeri MAN 1 Sragen, jumlah siswa yang tuntas ada 38 siswa atau 100%. Hal ini berarti berdasarkan indikator kinerja ketuntasan belajar telah tercapai, kemudian berdasarkan data mengenai hasil tes untuk nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan dari 74,34 pada siklus I menjadi 81,45 pada siklus II, dan berdasarkan indikator kinerja nilai rata-rata hasil tes telah tercapai.

Berdasarkan hasil belajar siswa atau prestasi dengan penerapan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan ialah 58%, pada siklus I menjadi 74% sehingga terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Kemudian rerata klasikal hasil belajar sebelum tindakan ialah 65,79, pada siklus I meningkat menjadi 74,34, dan setelah siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,11 sehingga menjadi 81,45.

Dari data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa, sebelum pelaksanaan tindakan rerata klasikalnya 65,79, meningkat pada siklus I menjadi 74,34, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,45, sehingga indikator kinerja tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data motivasi belajar siswa, pembelajaran akuntansi kelas XI IPS 3, MA Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012, pada KD analisis transaksi keuangan atau bukti transaksi dan pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal umum berdasarkan mekanisme debit dan kredit dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, diketahui terjadi

peningkatan persentase keberhasilan tindakan secara klasikal yang ditinjau dari kategori motivasi belajar sangat baik (SB) pada siklus I dan siklus II, yaitu 88% menjadi 96%.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang menerapkan indikator delapan elemen pembelajaran kooperatif, diketahui terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, karena siswa dalam pembelajaran ini langsung dihadapkan pada keadaan nyata, praktik nyata di lapangan atau dunia usaha, yang berarti siswa menggunakan masyarakat dan lingkungan sekitar, yaitu dunia usaha sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berns and Erickson (2006), menjelaskan bahwa “*Contextual teaching and learning as an innovative instructional process that helps students connect the content they are learning to the life contexts in which that content could be used. Problem-solving, self-regulated learning, teaching anchored in student’ diverse life-contexts, learning from each other and together, authentic assessment, and the use of a variety of context such as home, community, and work sites, have been identified as practices of contextual teaching and learning*”.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga materi itu dapat digunakan langsung. CTL terdiri dari *problem solving*, belajar mengatur diri sendiri, menentukan arah kehidupan diri sendiri, dan saling belajar satu dengan yang lain. Dalam CTL guru menggunakan *Autentic Assessment* untuk mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik dan menggunakan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang menerapkan indikator delapan elemen pembelajaran kooperatif juga diasumsikan siswa mempunyai tingkat keaktifan yang lebih di dalam pembelajaran dibandingkan dengan keaktifan guru. Berkurangnya porsi ceramah yang digunakan guru, untuk merangsang siswa untuk berfikir. Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman sendiri setelah melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Jones Sears (2007): “*Contextual Teaching and Learning (CTL) is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers*”.

Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga, dan pekerja.

Penerapan model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi terhadap aktivitas kooperatif siswa kelas XI IPS 3 MA Negeri 1 Sragen. Peningkatan motivasi belajar akuntansi tersebut diikuti dengan peningkatan hasil belajar akuntansi. Peningkatan hasil belajar akuntansi dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal. Sebelum tindakan persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 42%, pada siklus I meningkat menjadi 74%, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar klasikal menjadi 100%. Peningkatan ini diasumsikan merupakan pengaruh dari penerapan model pembelajaran kontekstual. Rendahnya persentase ketuntasan belajar sebelum tindakan dimungkinkan oleh perilaku guru yang cenderung menguasai kelas (*teaching center*) dan kebiasaan ceramah. Peningkatan ketuntasan setelah tindakan yaitu pada siklus I menjadi 74%, dan pada siklus II menjadi 100%, karena siswa lebih diberi kesempatan untuk bertanggung secara individu.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi usaha jasa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengamatan terhadap aktivitas kooperatif siswa kelas XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen. Peningkatan motivasi belajar akuntansi tersebut diikuti peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar akuntansi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan analisis serta pembahasannya, maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi, hal ini ditunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, pada pra siklus dari 38 siswa kelas XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012, yang memiliki motivasi belajar sangat baik (SB) ada 6 siswa atau 15%, sedang ada 12 siswa atau 32%, dan kurang 20 siswa atau 53%, menjadi pada siklus I yang memiliki motivasi belajar sangat baik (SB) meningkat menjadi 29 siswa atau 76%, motivasi sedang (S) 5 siswa atau 13%, kurang 4 siswa atau 11%, dan pada siklus II yang memiliki motivasi belajar sangat baik (SB) menjadi 33 siswa atau 87%, sedang 5 siswa atau 13%, dan yang motivasi belajarnya kurang (K) tidak ada atau 0%. 2) Penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar akuntansi, hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa, pada pra siklus dari 38 siswa kelas XI IPS 3, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012, siswa yang

tuntas belajar ada 16 siswa atau 42%, dan 22 siswa atau 58% belum tuntas, dengan nilai rerata klasikal 65,79, kemudian pada siklus I siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 28 siswa atau 74%, dan 10 siswa atau 26% belum tuntas, dengan rerata nilai klasikal 74,34, dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar 38 siswa atau 100% atau tuntas semua, dengan rerata nilai klasikal 81,45.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tindakan ini maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

Untuk Kepala sekolah/madrasah: 1) Untuk lebih mendorong para guru agar mau dan mampu menerapkan model pembelajaran kontekstual, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) mampu meningkatkan motivasi dan prsetasi belajar. 2) Memfasilitasi untuk pelaksanaan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) agar motivasi belajar siswa meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kepada guru atau pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual, maka seorang guru harus memahami dan memerlukan persiapan yang baik, sehingga guru mampu menentukan atau memilih pokok materi yang bisa diterapkan dengan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Kepada siswa, agar motivasi belajarnya meningkat, maka siswa harus memperhatikan, menjawab pertanyaan, bertanya, aktif, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan antusias pada akhir pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, 2008, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Aunurrahman, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakiim, Lukmanul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Pupuh, Fatturrohman, dan Sutikno, M Shobry, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyad, Aminuddin, 2003, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadeli, Lili. M, 2010, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Smith, Bettye. P, 2005, *Construktivism of Learning*, (<http://www.coe.edu/casestudy/Final.pdf>).
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Subadi, Tjipto, 2010, *Lesson Study berbasis PTK*, Surakarta, Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Suwandi, Sarwiji, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Modul PLG: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, Surakarta.
- Sugiyanto, 2008, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Modul PLPG: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, Surakarta.
- Sumiati dan Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tirtonegoro, Sutratinah, 2004, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Jakarta: Fokus Media.
- Uno, Hamzah. B, 2010, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumiaksara.
- Winkelll, 2003, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Winstead, Lisa , 2004, “*Increasing Academic Motivation and Cognition in Reading, Writing, and Mathematics: Meaning-making Strategies*”, University of the pacific.
- Yamin, Martinis, 2007, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Persada Pers.